



**PELATIHAN PELAKSANAAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE  
TEACHING PADA GURU SEKOLAH DASAR**

***TRAINING ON THE IMPLEMENTATION OF CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING  
APPROACH FOR ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS***

**Wahira<sup>1\*</sup>, Sumarlin Mus<sup>2</sup>, Sri Hastuti<sup>2</sup>**

<sup>1\*2</sup> Universitas Negeri Makassar, Makassar

<sup>3</sup> Universitas Negeri, Makassar

<sup>1\*</sup>[wahira@unm.ac.id](mailto:wahira@unm.ac.id), <sup>2</sup>[Sumarlin.mus@gmail.com](mailto:Sumarlin.mus@gmail.com), <sup>3</sup>[mathastuti@gmail.com](mailto:mathastuti@gmail.com)

**Article History:**

Received: December 10th, 2023

Revised: February 05th, 2024

Published: February 15th, 2024

**Abstract:** *The Community Partnership Program (PKM) for elementary school teachers is carried out as training activities on understanding the implementation of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. This activity aims to provide elementary school teachers with knowledge and understanding in improving their competence, especially understanding the implementation of CRT. This training activity uses lectures, questions and answers, and discussion methods. The trainees were 30 elementary school teachers. Before training, a pres test was carried out with poor category results, and after good category training. Elementary school teachers can understand the material provided in this activity because this material is equipped with exercises to understand the implementation of the CRT approach so that teacher obstacles in implementing CRT in schools can be overcome in the teaching process.*

**Keywords:** *Training, Culturally Responsive Teaching, Primary School Teachers*

**Abstrak**

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) bagi guru sekolah dasar dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan pemahaman pelaksanaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan kompetensinya khususnya pemahaman pelaksanaan pelaksanaan CRT. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah tanya jawab, dan diskusi. Peserta pelatihan adalah guru sekolah dasar yang berjumlah 30 orang. Sebelum pelatihan dilakukan pres test dengan hasil kategori kurang baik dan setelah pelatihan kategori baik. Guru sekolah dasar dapat mengerti dan memahami materi yang diberikan pada kegiatan ini, karena materi ini dilengkapi dengan latihan pemahaman pelaksanaan pendekatan CRT, sehingga kendala guru dalam pelaksanaan CRT di sekolah bisa diatasi dalam proses mengajar.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Culturally Responsive Teaching, Guru Sekolah Dasar

## **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan ribuan pulau, ratusan suku bangsa, dan ratusan bahasa daerah. Keberagaman inilah yang menjadikan Indonesia kaya akan budaya, tetapi selama ini kekayaan budaya ini kurang diakomodasi dalam sistem pendidikan kita. Penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Inilah mengapa pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) sangat cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran. (Woodley et al. 2017; Siwatu 2011). Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pembelajaran yang secara sadar dan disengaja menghubungkan latar belakang budaya siswa dengan materi pelajaran. CRT bertujuan untuk: (1) Mengakui dan menghargai perbedaan budaya siswa; (2) Membuat siswa merasa dihargai dan terlibat dalam pembelajaran; (3) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Seperti yang sudah disebutkan, Indonesia kaya akan keragaman budaya. Sayangnya, pendidikan kita belum sepenuhnya mengapresiasi keragaman tersebut. Banyak siswa dari kelompok minoritas merasa asing dan tidak nyaman di sekolah karena budaya dan pengalaman mereka jarang tercermin dalam kurikulum maupun interaksi di kelas. (Siwatu 2011). Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan pengajaran yang mengakui dan memahami keberagaman budaya siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. (Mumpuniarti et al. 2020; Kohli et al. 2022). Permasalahan dalam Menerapkan Culturally Responsive Teaching (CRT): (1) Ketidapahaman terhadap Kebudayaan Siswa: Guru mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan merespons keberagaman budaya siswa dengan benar. Kurangnya pengetahuan tentang norma-norma budaya, bahasa, dan nilai-nilai kelompok etnis atau agama dapat menghambat implementasi CRT; (2) Kurangnya Sumber Daya dan Materi yang Sesuai: Keterbatasan sumber daya dan kurangnya materi pembelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya dapat menjadi tantangan. Guru perlu mencari atau membuat materi yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa; (3) Tantangan Mengelola Kelas dengan Keberagaman yang Tinggi: Kelas yang sangat beragam budaya dapat menimbulkan tantangan dalam mengelola kebutuhan dan ekspektasi yang berbeda-beda. Menjaga keterlibatan dan partisipasi siswa dari berbagai latar belakang dapat menjadi tugas yang rumit; (4) Kurangnya Pelatihan dan Dukungan: Guru mungkin tidak memiliki pelatihan yang memadai dalam menerapkan pendekatan CRT. Dalam mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan pelatihan sehingga guru bisa melakukan pengajaran dengan pendekatan CRT secara holistik dan dukungan dari pihak sekolah, serta pengembangan profesional guru dapat menjadi kunci kesuksesan dalam menerapkan Culturally Responsive Teaching. (Hutchison and McAlister-Shields 2020).

## **METODE**

Penerapan CRT dalam proses pembelajaran di sekolah dasar tentu harus disesuaikan dengan konteks lokal. Berikut metode yang dilakukan dalam pelatihan: Metode yang digunakan pada pelatihan ini adalah metode ceramah, dan tanya jawab. Dalam pelaksanaan kegiatan ini

digunakan alat berupa laptop dan LCD,, dan spiker. Leptop LCD ini digunakan sebagai media untuk memaparkan materi yang dibuat dalam program MS. Power Point yang akan dilatihkan. Pelatihan dilakukan pada guru Honorer. Pembawa materi 1 orang dosen pada Manajemen Pendidikan Fakultas FIP UNM, peserta pelatihan diikuti oleh 30 peserta. Materi yang diberikan yaitu Culturally Responsive Teaching Adapun kegiatan dilakukan dengan cara:

1. Analisis kebutuhan CRT. Langkah pertama adalah melakukan analisis kebutuhan terkait penerapan CRT di sekolah atau daerah tertentu. Hal ini penting untuk mengetahui konteks sosial-budaya siswa dan tantangan yang mereka hadapi terkait pendidikan.
2. Pelatihan guru. Guru memegang peran kunci dalam implementasi CRT. Mereka perlu dilatih agar memiliki kompetensi dan mindset yang tepat. Pelatihan bisa berfokus pada aspek kesadaran budaya, kurikulum, model pembelajaran, dan penilaian yang responsif secara budaya.
3. Pengembangan kurikulum. Kurikulum perlu dikembangkan agar lebih integratif dan apresiatif terhadap keragaman budaya Indonesia. Misalnya memasukkan konten lokal yang relevan, menggunakan bahasa ibu, dan contoh-contoh dari budaya setempat.
4. Model pembelajaran inovatif. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang inovatif seperti project-based learning, problem-based learning, dan collaborative learning. Model pembelajaran seperti ini sesuai dengan prinsip CRT yaitu student-centered dan kontekstual.
5. Keterlibatan masyarakat. Keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam pendidikan dapat memperkaya perspektif CRT di sekolah. Mereka dapat berbagi pengetahuan tentang nilai-nilai dan praktik budaya lokal yang relevan untuk diajarkan kepada siswa. Nah, itu dia beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menerapkan CRT di Indonesia secara efektif. Tentunya penerapannya harus berkelanjutan dan terus disempurnakan agar semakin responsif terhadap dinamika budaya siswa.(Hutchison and McAlister-Shields 2020; Woodley et al. 2017).

## HASIL

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada guru sekolah dasar melalui pelatihan. Gambaran hasil pelatihan dapat dilihat pada urian berikut ini:

Tabel 1. Rerata hasil tes pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan

Indikator metode pelaksanaan Culturally Responsive Teaching CRT	Sebelum		Sesudah	
	Rerata	Kategori	Rerata	Kategori
Menyelaraskan Materi Pembelajaran dengan Budaya Siswa	2,17	Kurang baik	3,13	Baik
Melibatkan Komunitas dan Keluarga	2,15	Kurang baik	3,17	Baik
Mendorong Kolaborasi dan Pembelajaran Berbasis Kelompok	2,15	Kurang baik	3,18	Baik
Memahami Gaya Pembelajaran Siswa	2,18	Kurang baik	3,21	Baik
Refleksi dan Pemantauan Terus	2,14	Kurang baik	3,15	Baik

Menerus				
Jumlah P=30 Orang	2,15	Kurang baik	3,16	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil tes sebelum pelatihan dilakukan dan sesudah pelatihan dilakukan pada pemahaman metode pelaksanaan Culturally Responsive Teaching CRT hasilnya adalah: menyelaraskan materi pembelajaran dengan budaya siswa sebelum pelatihan rerata 2,17 kategori kurang baik dan sesudah pelatihan rerata 3,13 kategori baik; melibatkan komunitas dan keluarga sebelum rerata 2,15 kategori kurang baik, sesudah 3,17 kategori baik; mendorong kolaborasi dan pembelajaran berbasis kelompok sebelum 2,15 kategori kurang baik, sesudah rerata 3,18 kategori baik; memahami gaya pembelajaran siswa sebelum rerata 2,18 kategori kurang baik sesudah rerata 3,21 kategori baik; refleksi dan pemantauan terus menerus sebelum 2,14 kategori kurang baik dan sesudah rerata 3,15 kategori baik. Rerata keseluruhan capaian hasil pelatihan pada 30 peserta guru honorer rerata 3,16 kategori baik.



Gambar 1. Peserta pelatihan mengerjakan Pre-Tes

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelatihan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pemahaman pada siswa yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dan dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat setempat. Sekolah jadi lebih memahami konteks sosial budaya siswa. Menurut (Siwatu 2011; Brown 2004), CRT memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Mengakui dan menghargai latar belakang budaya siswa; (2) Melibatkan seluruh aspek pembelajaran; (3) Mencakup dimensi kurikulum, lingkungan belajar, hubungan interpersonal, pengajaran, penilaian, dll; (4) Terus berkembang sesuai konteks sosial budaya siswa; (5) Memberdayakan siswa untuk sukses secara akademik dan pribadi. Pendekatan ini bias digunakan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif. Pelatihan ini dilakukan pada pendidikan guru prajabatan, dengan fokus pada bidang pendidikan guru

multikultural dan pengajaran responsif budaya.



Gambar 2. Peserta pelatihan mengerjakan Post-Tes

Dalam mengatasi permasalahan ini, pendekatan yang holistik dan dukungan dari pihak sekolah, sangat dibutuhkan dan pengembangan profesional guru dapat menjadi kunci kesuksesan dalam menerapkan baik Culturally Responsive Teaching maupun Teaching at the Right Level.(Day and Beard 2019; Iwai 2019). Tentunya penerapannya harus berkelanjutan dan terus disempurnakan agar semakin responsif terhadap dinamika budaya siswa.(Bennett 2013; Gay 2015). Menurut (Becher and Lefstein 2020; Shah and Coles 2020), CRT menghubungkan konten pelajaran dengan pengalaman dan budaya siswa. Misalnya, menggunakan contoh-contoh dari budaya lokal saat mengajarkan konsep matematika. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Mereka jadi lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. (Siwatu 2011; Iwai 2019). CRT mendorong keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat dalam pendidikan agar budaya lokal lebih terintegrasi dalam pembelajaran. Jadi pada intinya, CRT adalah upaya menciptakan lingkungan dan pengalaman belajar yang relevan secara budaya agar siswa termotivasi dan berhasil secara akademik. Pelatihan ini penting dilakukan Dimana pengajaran yang responsif secara budaya dan menawarkan strategi yang dapat digunakan guru untuk mendorong siswa berbagi perspektif alternatif dan terlibat dalam metode diskusi dan komunikasi alternatif. Pengajaran responsif budaya dan membahas bagaimana metode ini terhubung dengan pembelajarn. (Day and Beard 2019; Bennett 2013). Membangun ide-ide baru, pengajaran responsif budaya (CRT) dapat digunakan sebagai panduan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memberdayakan yang menumbuhkan rasa hormat terhadap perspektif yang berbeda dan mendorong semua peserta untuk berbagi apa yang mereka ketahui, dengan terlibat dalam pengajaran yang responsif secara budaya.(Ullman and Hecsh 2011; Gay 2015).

## KESIMPULAN

Sekolah dasar seringkali memiliki siswa-siswa dengan latar belakang budaya yang beragam. Pengajaran responsif budaya membantu guru untuk memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan ini. Pelatihan pelaksanaan pendekatan CRT dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada penghargaan terhadap keragaman budaya yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman individu siswa. Pengajaran responsif budaya di sekolah dasar dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, merangsang, dan relevan bagi semua siswa, serta membantu mengatasi tantangan-tantangan keberagaman budaya dalam proses pendidikan. Melalui pengajaran responsif budaya, siswa dapat belajar untuk menghargai, menghormati, dan memahami budaya-budaya yang berbeda. Ini adalah keterampilan yang sangat penting dalam masyarakat yang semakin global.

## PENGAKUAN

Tim mengucapkan terima kasih karena telah memberikan kesempatan pada kami selaku tim untuk memberikan pelatihan, pada Guru honorer yang bersedia menghadiri pelatihan ini, dan Tim juga mengucapkan terimakasih banyak kepada Universitas Negeri Makassar para Dosen dan mahasiswa yang ikut di dalamnya dalam proses pelatihan ini, sehingga kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Becher, Ayelet, and Adam Lefstein. 2020. "Teaching as a Clinical Profession: Adapting the Medical Model." *Journal of Teacher Education*. <https://doi.org/10.1177/0022487120972633>.
- Bennett, Susan V. 2013. "Effective Facets of a Field Experience That Contributed to Eight Preservice Teachers' Developing Understandings About Culturally Responsive Teaching." *Urban Education* 48 (3): 380–419. <https://doi.org/10.1177/0042085912452155>.
- Brown, Dave F. 2004. "Urban Teachers' Professed Classroom Management Strategies: Reflections of Culturally Responsive Teaching." *Urban Education* 39 (3): 266–89. <https://doi.org/10.1177/0042085904263258>.
- Day, Lisa, and Kenya V. Beard. 2019. "Meaningful Inclusion of Diverse Voices: The Case for Culturally Responsive Teaching in Nursing Education." *Journal of Professional Nursing* 35 (4): 277–81. <https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2019.01.002>.
- Gay, Geneva. 2015. "The What, Why, and How of Culturally Responsive Teaching: International Mandates, Challenges, and Opportunities." *Multicultural Education Review* 7 (3): 123–39.

<https://doi.org/10.1080/2005615X.2015.1072079>.

- Hutchison, Laveria, and Leah McAlister-Shields. 2020. "Culturally Responsive Teaching: Its Application in Higher Education Environments." *Education Sciences* 10 (5): 1–12. <https://doi.org/10.3390/educsci10050124>.
- Iwai, Yuko. 2019. "Culturally Responsive Teaching in a Global Era: Using the Genres of Multicultural Literature." *Educational Forum* 83 (1): 13–27. <https://doi.org/10.1080/00131725.2018.1508529>.
- Kohli, Rita, Alison G. Dover, Uma Mazyck Jayakumar, Darlene Lee, Nick Henning, Eddie Comeaux, Arturo Nevárez, Emma Hipolito, Andrea Carreno Cortez, and Margarita Vizcarra. 2022. "Toward a Healthy Racial Climate: Systemically Centering the Well-Being of Teacher Candidates of Color." *Journal of Teacher Education* 73 (1): 52–65. <https://doi.org/10.1177/00224871211051980>.
- Mumpuniarti, Mumpuniarti, Rendy Roos Handoyo, Diajeng Tyas Pinrupitanza, and Dewi Barotuttaqiyah. 2020. "Teacher's Pedagogy Competence and Challenges in Implementing Inclusive Learning in Slow Learner." *Cakrawala Pendidikan* 39 (1): 217–29. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28807>.
- Shah, Niral, and Justin A. Coles. 2020. "Preparing Teachers to Notice Race in Classrooms: Contextualizing the Competencies of Preservice Teachers With Antiracist Inclinations." *Journal of Teacher Education* 71 (5): 584–99. <https://doi.org/10.1177/0022487119900204>.
- Siwatu, Kamau Oginga. 2011. "Preservice Teachers' Culturally Responsive Teaching Self-Efficacy-Forming Experiences: A Mixed Methods Study." *Journal of Educational Research* 104 (5): 360–69. <https://doi.org/10.1080/00220671.2010.487081>.
- Ullman, Char, and Janet Hecsh. 2011. "These American Lives: Becoming a Culturally Responsive Teacher and the Risks of Empathy." *Race Ethnicity and Education* 14 (5): 603–29. <https://doi.org/10.1080/13613324.2011.589172>.
- Woodley, Xeturah, Cecilia Hernandez, Julia Parra, and Beyan Negash. 2017. "Celebrating Difference: Best Practices in Culturally Responsive Teaching Online." *TechTrends* 61 (5): 470–78. <https://doi.org/10.1007/s11528-017-0207-z>.